

V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Ada perbedaan rata-rata hasil belajar IPS siswa yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe NGT, TGT, dan TPS. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan rata-rata hasil belajar untuk model pembelajaran tipe NHT sebesar 79,90, model pembelajaran TGT sebesar 73,03 dan untuk TPS sebesar 66,82. Perbedaan rata-rata hasil belajar terjadi karena dalam setiap model pembelajaran memiliki tingkat aktivitas dan kemandirian siswa yang berbeda-beda. Adanya perbedaan aktivitas siswa pada setiap model pembelajaran akan mempengaruhi tingkat keaktifan siswa di dalam kelas yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Semakin aktif siswa dalam pembelajaran maka akan semakin banyak pengetahuan dan pengalaman yang akan didapatkan. Selain tingkat aktivitas, kemandirian juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Kemandirian yang dimaksud adalah sikap yang dimiliki siswa untuk tidak bergantung pada orang lain setiap menghadapi permasalahan dalam proses belajar. Siswa dituntut untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan dengan kemampuan dan usahanya

sendiri sehingga dengan kemandirian yang tinggi siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

5.1.2 Hasil belajar IPS siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe NHT lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe TGT. Hal ini disebabkan karena di dalam model pembelajaran tipe NHT rasa kemandirian dan percaya diri siswa lebih berkembang. Dalam NHT siswa harus dapat bertanggungjawabkan hasil kerjanya yang tidak dapat diwakilkan oleh orang lain. Sedangkan dalam pembelajaran TGT kemandirian siswa kurang berkembang, karena siswa yang pintar bias mewakili temannya dan tentunya siswa yang pintar bias mewakili temannya dan tentunya siswa yang pintar tersebut akan mendominasi pembelajaran. Hal ini akan membuat siswa yang berkemampuan rendah menjadi malas dan mempunyai sifat ketergantungan kepada siswa yang pintar. Situasi seperti ini akan berdampak pada hasil belajar siswa.

5.1.3 Hasil belajar IPS siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe NHT lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe TPS. Bila dilihat dari kemandirian siswa model pembelajaran tipe NHT lebih unggul dibandingkan TPS. Model NHT lebih unggul dibandingkan dengan model TPS. Model NHT mengajarkan siswa untuk tidak mengandalkan orang lain dalam memecahkan masalah. Siswa diajak untuk memanfaatkan kemampuannya sendiri dalam menyelesaikan masalah dalam proses belajar.

5.1.4 Hasil belajar IPS siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe TGT lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe TPS. Perbedaan antara TGT dan TPS terletak pada sistem evaluasinya. Pada model pembelajaran TGT menggunakan games tournament dan pada TPS menggunakan kuis periodik. Adanya turnamen dalam pembelajaran TGT membuat siswa berkompetisi satu sama lain sehingga kemampuan yang mereka miliki akan cepa berkembang, selain itu turnamen juga membuat aktivitas siswa menjadi lebih banyak. Semakin banyak siswa terlibat dalam proses pembelajaran maka akan semakin banyak pula pengalaman yang akan didapatkan oleh siswa dan hal tersebut akan berdampak positif pula pada hasil belajar.

5.2. Implikasi

Temuan dalam penelitian ini ternyata terbukti bahwa tidak semua model pembelajaran kooperatif cocok digunakan dalam tiap peristiwa pengajaran dan dalam setiap pemecahan masalah dalam tugas belajar.

Berdasarkan temuan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan TPS sehingga mengakibatkan perolehan hasil belajar siswa (khususnya pada mata pelajaran IPS pada kompetensi kegiatan ekonomi masyarakat) lebih tinggi, ,aka cara menuntun siswa untuk bersikap mandiri dan percaya pada kemampuan yang dimiliki dalam model pembelajaran kooperatif tipe NHT, layak untuk menjadi perhatian dan dilakukan oleh guru.

Sikap mandiri dalam belajar perlu dilatihkan kepada siswa dengan menggunakan bermacam-macam cara untuk mengadakan pemecahan masalah yang dihadapi dalam tugas belajar, antara lain : siswa diberi tugas untuk mengamati, mencatat dan mengemukakan pendapatnya tentang kegiatan ekonomi masyarakat yang terjadi dalam kegiatan sehari-hari dilingkungan keluarganya.

Siswa diajak untuk berpendapat bebas tetapi dalam pengarahan guru. Disinilah kemandirian dan rasa percaya diri siswa dilatih. Meskipun demikian jika sekiranya kemampuan awal diamati juga dianalisis maka kerangka berfikir mungkin berbeda, karena kemampuan awal siswa akan diperhitungkan juga. Maka pertanyaan penelitian tentang mana pembelajaran yang lebih unggul diantara tiga model pembelajaran yang dicobakan, mungkin berbeda jawabannya dibandingkan dengan hasil temuan penelitian sekarang ini. Untuk itu maka perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan menyertakan kemampuan awal sebagai variable moderator untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran pada siswa yang yang berkemampuan tinggi dan rendah terhadap hasil belajar. Tetapi jika sekiranya dari temuan diperoleh hasil uji yang sama dengan hasil uji penelitian ini, yakni model pembelajaran NHT lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran tipe TGT dan TPS, maka hal itu akan memperkuat hasil temuan penelitian yang dikerjakan sekarang ini.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang studi perbandingan siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe yang berbeda, maka peneliti menyarankan:

- 5.3.1 Perlu penelitian lanjutan dengan kemampuan awal diambil sebagai variabel indikator. Hal ini berguna untuk mengetahui secara lebih pasti sampai sejauh mana model pembelajaran kooperatif dapat mempengaruhi hasil belajar siswa bila dilihat dari kemampuan awal siswa tinggi dan rendah.
- 5.3.2 Untuk pembelajaran IPS khususnya pada KD (kompetensi dasar) pemahaman kegiatan ekonomi masyarakat akan lebih baik bila menggunakan model pembelajaran tipe NHT. Hal ini dikarenakan cara-cara pembelajaran dari model NHT cocok dengan karakteristik mata pelajaran tersebut.
- 5.3.3 Sebaiknya TGT dilaksanakan untuk kelas kecil (20-25 siswa) sehingga pembelajaran lebih efektif.
- 5.3.4 Sebaiknya penelitian dilakukan minimal 6 kali pertemuan. Hal ini dikarenakan perlu adanya penyesuaian antara model pembelajaran yang diterapkan dengan siswa.